



Tulip 9 (1) (2020): 37-40

TULIP

(JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN)

JURNAL ILMIAH KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

<http://journal.stkip.banten.ac.id>



MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM LEARNING* TERHADAP BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKN

Hasrul Muftahid¹ dan Iroh Napiroh²

¹Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Banten

²Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

hasrulumftahid@gmail.com¹ dan irohn14@gmail.com²

Artikel Pembelajaran Quantum Learning

Penerima: Desember, 2019

Diterima: Januari, 2020

Dipublikasikan: Maret, 2020

ABSTRACT

Education can be defined as a process or activity that aims to make human behavior that experiences education change. Lately, Education has made many updates or innovations in Education. Educational innovations that occur in the field of education include, among others, education management. The purpose of this study was to determine the improvement of students' critical thinking. This research is a library research. Researcher data collection uses papers from scientific journals, theses and dissertations, papers from conferences, previous theses and textbooks. The results of classical data analysis showed an increase from the lowest 6.18% to the highest 16.3% with an average of 34.08%. The average student learning outcomes using the quantum learning model before using the quantum learning model were 70.04% and after using the quantum learning model increased to 81.55%. It can be concluded that the quantum learning model can improve student learning outcomes and critical thinking in the PPKn subject.

Keywords: *Quantum Learning, Critical Thinking.*

ABSTRAK

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses atau aktivitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia yang mengalami Pendidikan terjadi perubahan-perubahan. Belakangan ini Pendidikan telah banyak melakukan perbaharuan atau inovasi Pendidikan. Inovasi Pendidikan yang terjadi dalam bidang Pendidikan tersebut, antara lain adalah dalam management Pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peningkatkan berpikir kritis siswa. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), Pengumpulan data peneliti menggunakan Paper dari *Journal* Ilmiah, Thesis dan Desertasi, Paper dari *conference*, Skripsi terdahulu dan buku *textbook*. Hasil analisis data secara klasikal menunjukkan peningkatan dari yang terendah 6,18% sampai dengan yang tertinggi 16,3% dengan rata-rata 34,08%. Rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* sebelum menggunakan model pembelajaran *quantum learning* yaitu 70,04% dan sesudah menggunakan model pembelajaran *quantum learning* meningkat menjadi 81,55%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *quantum learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn.

Kata Kunci: *Quantum Learning, Berpikir Kritis.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik sebagai individual maupun sebagai anggota masyarakat, warga negara dan sebagai makhluk ciptaan tuhan yang maha esa.

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses atau aktivitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia yang mengalami Pendidikan terjadi perubahan-perubahan. Belakang ini Pendidikan telah banyak melakukan perbaharuan atau inovasi Pendidikan. Inovasi Pendidikan yang terjadi dalam bidang Pendidikan tersebut, antara lain adalah dalam management Pendidikan.

Salah satu cara yang dapat ditempuh berkaitan dengan inovasi tugas mengajar guru adalah guru hendaknya mempunyai kemampuan dalam mengembangkan metode mengajarnya. Metode mengajar dapat diartikan sebagai suatu cara atau Teknik yang dipakai oleh guru dalam menyajikan bahan ajar kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Khususnya dalam hal ini adalah metode untuk menunjang proses belajar mengajar pelajaran PPKn.

Model Pembelajaran *Quantum Learning* pertama kali diterapkan disebuah Lembaga pembelajaran yang terletak di Kirkwood Meadows, Negara bagian California Amerika Serikat. Pada awal penerapan dilakukan pada tahun 1982 oleh Bobby Deporter disekolah Supercamp. Di Supercamp ini menggabungkan rasa percaya diri keterampilan belajar, dan keterampilan berkomunikasi dalam lingkungan yang menyenangkan.

Quantum didefinisikan sebagai interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Semua kehidupan adalah energi. Rumus yang terkenal dalam fisika kuantum adalah massa kali kecepatan cahaya kuadrat sama dengan energi atau bisa dikenal dengan $E=mc^2$.¹ Tubuh manusia secara fisik adalah materi. Sebagai pelajar, tujuannya adalah untuk meraih sebanyak mungkin cahaya, interaksi, hubungan, inspirasi, agar menghasilkan cahaya.

Dapat didefinisikan bahwa perubahan bermacam – macam yang ada didalam kelas atau tempat yang dapat dijadikan tempat belajar. Interaksi – interaksi ini mencakup unsur – unsur untuk belajar efektif yang dapat mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi – interaksi ini dapat mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain.

METODE

Penelitian kepustakaan dan studi pustaka/riset pustaka meski bisa dikatakan mirip akan tetapi berbeda. Studi pustaka adalah istilah lain dari kajian pustaka, tinjauan pustaka, kajian teoritis, landasan teori, telaah pustaka (literature review), dan tinjauan teoritis. Yang dimaksud penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan atas karya tertulis, termasuk hasil penelitian baik yang telah maupun yang belum dipublikasikan². Data yang digunakan sebagai berikut.

1. Sumber data primer pada penelitian ini merupakan data yang memuat tentang pengaruh model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap berpikir kritis siswa pada pelajaran PPKn.
 - a. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
 - b. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
 - c. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
 - d. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
 - e. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
 - f. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
 - g. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.
 - h. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
 - i. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Rahmat.
 - j. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
 - k. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.

¹ Udin Syaefudin, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: Afabeta, 2010) Hal: 127.

² Melfianora. (2017). *Penulisan Karya Ilmiah dengan Studi Literatur*. Pekanbaru. Hal 1.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah artikel, jurnal, skripsi terdahulu yang relevan, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan³.

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran *quantum learning* pada pembelajaran PPKn. Rata-rata persentase peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* mulai dari yang terendah 6,18% sampai dengan yang tertinggi 16,3% dengan rata-rata 34,08%. Rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* sebelum menggunakan model pembelajaran *quantum learning* yaitu 70,04% dan sesudah menggunakan model pembelajaran *quantum learning* meningkat menjadi 81,55%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *quantum learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis penelitian bahwa model Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran *quantum learning* pada pembelajaran PPKn. Rata-rata persentase peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* mulai dari yang terendah 6,18% sampai dengan yang tertinggi 16,3% dengan rata-rata 34,08%. Rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* sebelum menggunakan model pembelajaran *quantum learning* yaitu 70,04% dan sesudah menggunakan model pembelajaran *quantum learning* meningkat menjadi 81,55%. Hal

³Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal 137.

ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *quantum learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis penelitian bahwa model pembelajaran *quantum learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan berpikir kritis siswa siswa pada mata pelajaran PPKn. Hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa setiap penelitian yang telah dilakukan memperoleh hasil persentase yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan berpikir kritis siswa, terlihat dalam kode data jurnal A1 skor pretes menunjukkan data dari 76,6% ketuntasan klasikal menjadi 88,2% sehingga peningkatannya 11,6%, kode data A2 menunjukkan dari 66,82 % menjadi 73,46 % dengan peningkatan mencapai 6,18%, kode data A3 dari 66,7% menjadi 83% dengan peningkatan mencapai 16,3%.

Belajar memerlukan kedekatan dengan materi yang hendak dipelajari, jauh sebelum bisa memahaminya. Belajar juga memerlukan kedekatan dengan berbagai macam hal, bukan sekedar pergaulan atau hafalan. Ketika kegiatan belajar bersifat aktif, peserta didik akan mengupayakan sesuatu. Dia menginginkan jawaban atas sebuah pertanyaan, membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah, atau mencari cara untuk mengerjakan tugas⁴.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik memiliki fungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan⁵

Tes lebih cocok digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam aspek pengetahuan dan keterampilan (aspek kognitif dan aspek psikomotor), tidak cocok digunakan untuk mengukur sikap, karena sikap tidak dapat diinterpretasi kedalam benar atau salah, namun

⁴ Silberman, L. Melvin. (2013). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : Nuansa Cendekia. Hal 27.

⁵ Widoyoko, Putro E. (2018). *Penilaian Hasil Pembelajaran disekolah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Hal 18.

untuk mendapatkan deskripsi tentang profil sikap siswa.⁶

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis temuan dalam penelitian yang sudah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dalam sumber data berupa jurnal menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan berpikir kritis siswa. Hasil analisis data secara klasikal menunjukkan peningkatan dari yang terendah dari yang terendah 6,18% sampai dengan yang tertinggi 16,3% dengan rata-rata 34,08%. Rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* sebelum menggunakan model pembelajaran *quantum learning* yaitu 70,04% dan sesudah menggunakan model pembelajaran *quantum learning* meningkat menjadi 81,55%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *quantum learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn.
2. Dari hasil jurnal penelitian bahwa model pembelajaran *quantum learning* pada pembelajaran PPKn dapat diterapkan disemua jenjang baik SD, SMP, maupun SMA. Karena model pembelajaran tersebut membuat peserta didik aktif dalam melakukan kegiatan, baik diskusi, tanya jawab, presentasi, dan membuat kesimpulan.

Saran

sehingga peneliti mengajukan beberapa saran untuk upaya perbaikan penelitian-penelitian serupa yang akan mendatang sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan ini hendaknya harus dilakukan teliti dan detail sehingga dapat meminimalisir hasil data yang kurang sesuai, juga pemilihan sumber data juga harus lengkap tanpa ada batasnya agar data yang dihasilkan lebih banyak serta kualitas penelitian ini dikategorikan baik.
2. Model pembelajaran *quantum learning* paling efektif jika pada saat proses pembelajaran adanya ketersediaan fasilitas atau sarana prasarana yang mendukung

dalam proses pembelajaran, baik itu media ataupun yang lainnya agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

3. Terlebih dengan kondisi dan situasi saat ini yang diakibatkan oleh adanya pandemi COVID 19 yang tidak tahu kapan selesainya, membuat peneliti kesulitan mencari sumber data yang melibatkan banyak orang atau terjun kelapangan jadi terhambat, akan tetapi waktu penelitian terus berjalan. Untuk itu antisipasi dari peneliti menyarankan jika ingin melakukan penelitian tanpa harus mencari sumber data melibatkan banyak orang ataupun terjun langsung ke lapangan bisa menggunakan penelitian yang seperti ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kewarganegaraan Membangun Wrga Negara yang Demokratis Buku Pelajaran untuk SMP/MTs VI*. Bandung : Grafindo Media Pratama
- Arikunto Suharsimi, (2013) *Prosedur Penelitian*, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Bobby Deporter. (2011). *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa
- Deni kurniawan Terpadu Tematik. (2014). *Teori, Praktik dan Penilaian*. Bandung: Alfabeta
- Depdiknas. (2004). *Konsep Pendidikan Kewarganegaraan*. Depdiknas. Jakarta
- Diantama, Suarifqi.(2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Kota Bandung: Pustaka Rahmat
- Nasution.(1972). *Psikologi Pengajaran*. Bandung : Remaja Roesda karya
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Sudjana, Nana. (2015) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda karya
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatifdan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suyatno. (2004). *Menjelajahi Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo : Masmmedia Busana Pustaka
- Tirtarahardja Umar, dkk. (2008). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : PT.Rieneka Cipta
- Udin syaefudin. (2010). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Zakiah linda, dan Lestari Ika. (2019). *Berfir Kritis dalam konteks Pembelajaran*. Bogor : Erzatama Karya Abadi

⁶ Widoyoko, Putro E. (2018). *Penilaian Hasil Pembelajaran disekolah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Hal 65.